

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga dan pendidikan ibarat dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan dasar bagi setiap manusia disamping kebutuhan papan, sandang, maupun pangan. Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dalam masyarakat dan merupakan tempat manusia memperoleh dasar pendidikannya. Setiap keluarga mempunyai kekhasan masing-masing dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Anak adalah manusia yang masih kecil dan berasal dari sesuatu atau dilahirkan (Poerwadarminta dalam Alviana, 2013: 3) dan merupakan titipan Tuhan yang memang harus dijaga oleh keluarga. Keluarga mempunyai kewajiban dan tanggung jawab untuk memberikan sosialisasi dan menjaga anak-anaknya hingga tumbuh menjadi manusia dewasa. Pendidikan yang diberikan dalam keluarga bukan merupakan pendidikan yang bersifat formal, melainkan pendidikan mengenai pengenalan nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Keluarga mempunyai peranan yang cukup besar dalam proses perkembangan dan pendidikan anak karena pendidikan yang diperoleh anak pertama kali pada dasarnya berasal dari keluarga. Kepribadian yang terbentuk pada diri anak sesungguhnya juga merupakan hasil dari pendidikan dan proses sosialisasi yang diberikan oleh keluarganya.

Selama masa hidupnya, manusia mengalami beberapa fase pertumbuhan diantaranya: masa balita, praremaja, remaja, dan dewasa. Diantara fase-fase

tersebut, fase remajalah yang sangat kritis, karena pada fase ini seseorang akan mulai dihadapkan dengan persoalan-persoalan dalam hidupnya dan akan menemukan jati dirinya. Fase remaja dimulai sejak seseorang genap berusia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun. Masa remaja sering disebut sebagai masa adolesen, yang berasal dari kata Latin *adolescere* yang berarti “tumbuh” atau “tumbuh menjadi dewasa”. kedewasaan atau kematangan ini mencakup kematangan mental, emosional, sosial dan fisik (Suardiman, 1995).

Masa remaja merupakan masa tersulit sekaligus menyenangkan dalam hidup seseorang sehingga sulit untuk dilupakannya. Apabila seseorang telah menginjak usia remaja, ia tidak dapat lagi disebut sebagai anak kecil, namun belum juga dapat dianggap sebagai orang dewasa. Pada satu sisi remaja ingin bebas, mandiri, dan lepas dari pengaruh orang tua, namun disisi lain pada dasarnya remaja tetap membutuhkan bantuan, dukungan, bimbingan, serta perlindungan dari orang tuanya (Mulyasri, 2010).

Masa remaja merupakan masa transisi dari usia anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa transisi tersebut memungkinkan terjadinya masa krisis yang ditandai dengan kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Dengan demikian peran orang tua sangat dibutuhkan agar tidak semakin banyak remaja yang terjerumus kedalam perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam masyarakat.

Adanya pengaruh globalisasi dan perkembangan IPTEK yang semakin modern belakangan ini, membuat semua orang dapat dengan mudah mengakses segala informasi dari berbagai penjuru dunia. Akbar S. Ahmed & Hastings

Donnan (dalam Azizy 2004), menjelaskan bahwa globalisasi pada prinsipnya mengacu pada perkembangan-perkembangan yang cepat didalam teknologi komunikasi, transformasi, informasi yang bisa membawa bagian-bagian dunia yang jauh (menjadi hal-hal) yang bisa di jangkau dengan mudah. Globalisasi juga diartikan sebagai suatu proses yang menghasilkan dunia tunggal karena masyarakat diseluruh dunia menjadi saling bergantung disemua aspek kehidupan. Ketergantungan suatu negara dengan negara lain ini didasari karena tidak adanya suatu negara pun yang mampu mencukupi kebutuhannya sendiri. Dengan demikian globalisasi dapat menimbulkan bahaya maupun harapan (Setiadi, 2011). Proses globalisasi telah memberikan dampak yang sangat besar pada masyarakat luas mulai dari bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya baik yang bersifat positif maupun negatif. Beberapa dampak positif dari arus globalisasi yaitu munculnya pasar global, munculnya bahasa global yaitu bahasa inggris yang berperan sebagai alat komunikasi profesional, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, serta semakin mudahnya akses terhadap dunia luar. Sedangkan dampak negatifnya berupa adanya ketergantungan antar negara, menyebarnya virus impor HIV, SARS, Virus H5N1/ Flu Burung yang disebabkan karena mudahnya orang-orang melakukan kunjungan antarnegara, hedonisme, pergaulan bebas, dan terkikisnya jati diri atau kepribadian bangsa karena pengaruh budaya-budaya luar (Setiadi, 2011).

Arus globalisasi juga sangat berpengaruh terhadap perilaku remaja. Banyak didapati remaja yang mulai terkontaminasi dengan budaya-budaya barat mulai dari gaya hidup yang hedonisme, pergaulan bebas, serta mulai

meninggalkannya budaya-budaya nusantara. Jika hal ini terus dibiarkan dan tanpa adanya pengawasan dari orang tua maka masa depan generasi bangsa akan sangat terancam. Pada kenyataannya arus globalisasi memang telah memudahkan kita dalam menyelesaikan berbagai persoalan dalam hidup, meskipun demikian kita juga harus bisa memfilter budaya-budaya luar yang mulai memasuki negara kita sehingga budaya asli kita tetap eksis dan tidak tergeser dengan budaya-budaya barat.

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam rangka menghadapi arus globalisasi yang semakin pesat ini agar tidak semakin banyak remaja yang terjerumus ke dalam hal-hal yang bersifat negatif. Namun ironisnya tidak semua orang tua memiliki kesadaran akan pentingnya pengawasan terhadap remaja. Banyak juga orang tua yang tidak dapat melakukan pengawasan secara penuh terhadap anak remajanya karena alasan tertentu. Salah satu alasannya adalah perekonomian keluarga. Semakin kompleksnya kebutuhan hidup dalam keluarga memaksa para wanita khususnya ibu rumah tangga ikut terjun secara langsung dalam upaya membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya dan cenderung menghabiskan waktunya diluar rumah. Akibatnya pola asuh dan pengawasan anak dalam keluarga mulai mengalami pergeseran dan kurang bisa dilakukan secara maksimal.

Rendahnya pendidikan yang mereka miliki terpaksa mereka tidak mendapatkan kesempatan untuk memperoleh pekerjaan yang tergolong layak. Mereka hanya bekerja sebagai buruh cuci, pelayan toko, pembantu rumah tangga, dan buruh pabrik. Mereka rela meninggalkan keluarga dan melewatkan

perkembangan anak-anaknya demi pekerjaannya. Kebanyakan dari mereka menitipkan anak-anaknya ke sanak saudara, nenek, pembantu rumah tangga, bahkan Tempat Penitipan Anak (TPA), untuk anak remaja biasanya orang tua cenderung hanya memenuhi kebutuhan material saja dan membiarkan anak-anaknya untuk berkembang dan bergaul dengan teman-temannya. Keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua membuat orang tua kurang bisa mengawasi kegiatan anak, sehingga banyak anak yang mengalami kekurangan kasih sayang dari orang tua, merasa tidak diperhatikan, dan tidak memiliki kedekatan emosional terhadap orang tuanya. Kesibukan orang tua akan pekerjaannya membuat ia tidak memiliki waktu untuk mencurahkan kasih sayang maupun perhatian kepada anak remajanya, disamping itu ia juga jarang sekali melakukan pengawasan terhadap perkembangan anak remajanya, akibatnya banyak remaja yang mulai terjerumus kedalam perilaku menyimpang yang disebabkan karena pengaruh globalisasi diantaranya: merokok, minum-minuman keras, narkoba, membolos sekolah, pergaulan bebas, dan kenakalan-kenakalan remaja lainnya. Hal ini seperti yang dialami oleh para buruh pabrik wanita di PT Surya Mandiri Jaya Sakti.

PT Surya Mandiri Jaya Sakti merupakan salah satu perusahaan besar yang berada di Kota Magelang. Perusahaan ini berlokasi di Jalan Raya Magelang-Semarang tepatnya di Desa Krincing, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang. PT Surya Mandiri Jaya Sakti ini bergerak dalam bidang pengolahan kayu. Perusahaan ini sangat diminati oleh warga masyarakat sekitar, baik laki-laki maupun perempuan. Hal ini disebabkan karena tidak terlalu sulitnya standar yang

harus dipenuhi oleh para calon tenaga kerja untuk dapat diterima di perusahaan ini.

Berdasarkan data yang diperoleh dari salah satu karyawan PT Surya Mandiri Jaya Sakti, jumlah karyawan dari perusahaan ini kurang lebih mencapai 351 orang yang terdiri dari 154 tenaga kerja laki-laki dan 197 tenaga kerja perempuan. Sejak berdirinya perusahaan ini di Desa Krincing, banyak perubahan yang terjadi pada masyarakat mulai perubahan dalam bidang ekonomi, sosial, maupun budaya, baik yang bersifat positif maupun negatif. Perusahaan ini sangat diminati oleh masyarakat karena sejak didirikannya perusahaan ini beberapa tahun silam angka pengangguran di Desa Krincing dan sekitarnya mengalami penurunan. Tidak hanya itu, perusahaan ini juga memberikan kesempatan kepada perempuan khususnya ibu-ibu untuk ikut serta membantu pemenuhan perekonomian keluarganya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya ibu rumah tangga yang bekerja di perusahaan ini. Mereka rela meninggalkan anak-anaknya dan membiarkannya berkembang tanpa pengawasan orang tua demi mendapatkan uang. Akibatnya orang tua kurang dapat mengikuti perkembangan anak dan kurang mempunyai kedekatan terhadap anak. Selain itu anak juga kurang mendapatkan kasih sayang maupun perhatian dari orang tua sehingga anak cenderung semaunya sendiri, bahkan tidak sedikit remaja yang mulai terjerumus kedalam perilaku menyimpang karena kurangnya pengawasan dari orang tua.

Kesibukan ayah dan ibu mencari nafkah mengurangi kuantitas waktu untuk berdialog (*sharing*) dan memberikan perhatian kepada anak-anaknya yang sedang berkembang, yang sangat membutuhkan perhatian dan kasih sayang orang

tua (Willis, 2005). Padahal masa remaja merupakan masa dimana anak mulai mengalami masalah-masalah dalam hidupnya dan memerlukan teman *sharing* untuk memecahkan masalah tersebut. Jika orang tua tidak melakukan dialog (*sharing*) dengan remaja maka remaja akan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalahnya, bahkan karena pola pikir remaja yang belum stabil, mereka lebih suka menggunakan cara cepat dalam memecahkan masalahnya tanpa memikirkan dampak yang akan terjadi dibelakangnya. Selain itu banyak juga remaja yang memilih melakukan perilaku menyimpang sebagai sarana untuk meluapkan emosinya akibat tidak adanya pengarahan dari orang tua. Disamping kurangnya kasih sayang, perhatian, dan waktu *sharing* dengan anak, orang tua juga jarang sekali menemani anak belajar. Akibatnya kemampuan akademik anak mengalami sedikit hambatan. Jika hal ini terus dibiarkan maka akan sangat mempengaruhi perkembangan serta prestasi akademik anak.

Terkadang segala permasalahan yang terjadi dalam keluarga dapat mengakibatkan berubahnya pola asuh dalam keluarga itu sendiri. Tidak semua keluarga menerapkan pola asuh yang sama. Pola asuh inilah yang nantinya akan menjadi bekal kehidupan para remaja selama masa hidupnya. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai strategi pengasuhan remaja oleh buruh pabrik wanita dalam upaya pencegahan perilaku menyimpang. Karena menurut peneliti para buruh pabrik wanita ini memiliki keterbatasan waktu untuk dapat melakukan pengawasan dan mendidik anak remajanya. Padahal pada dasarnya masa remaja merupakan masa yang rentan terhadap perilaku-perilaku menyimpang sehingga sangat dibutuhkan pengawasan orang tua

agar remaja tidak terjerumus kedalam hal-hal yang bersifat negatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengasuhan remaja oleh buruh pabrik wanita di PT Surya Mandiri Jaya Sakti yang terletak di Desa Krincing, Kecamatan Secang, Kabupaten Magelang dalam upaya pencegahan perilaku menyimpang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka diperoleh beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Keterbatasan ekonomi yang dialami oleh keluarga buruh pabrik PT Surya Mandiri Jaya Sakti.
2. Masih banyak anak/remaja yang kurang mendapat kasih sayang, perhatian dan pengawasan dari orang tua/ibu (buruh pabrik PT Surya Mandiri Jaya Sakti).
3. Kurangnya kesadaran para orang tua (ibu) buruh pabrik PT Surya Mandiri Jaya Sakti akan pentingnya pengawasan terhadap remaja.
4. Adanya remaja (anak dari buruh pabrik PT Surya Mandiri Jaya Sakti) yang mulai terjerumus kedalam perilaku menyimpang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas tidak semua permasalahan akan diteliti. Hal ini dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya yang dimiliki oleh peneliti, dan agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu luas sehingga penelitian yang dilakukan bisa secara mendalam. Adapun masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Strategi Pengasuhan Remaja oleh

Buruh Pabrik Wanita dalam Upaya Pencegahan Perilaku Menyimpang” di PT Surya Mandiri Jaya Sakti.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola asuh buruh pabrik wanita PT Surya Mandiri Jaya Sakti dalam mengasuh remaja
2. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat buruh pabrik wanita PT Surya Mandiri Jaya Sakti dalam mengasuh remaja?
3. Bagaimanakah strategi pengasuhan remaja oleh buruh pabrik wanita PT Surya Mandiri Jaya Sakti dalam upaya pencegahan perilaku menyimpang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pola asuh yang diterapkan oleh buruh pabrik wanita PT Surya Mandiri Jaya Sakti dalam mengasuh remaja.
2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat buruh pabrik wanita PT Surya Mandiri Jaya Sakti dalam mengasuh remaja.
3. Untuk mengetahui strategi pengasuhan remaja oleh buruh pabrik wanita PT Surya Mandiri Jaya Sakti dalam upaya pencegahan perilaku menyimpang.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai ajang berfikir kritis, analisis, teoritis, dalam mengembangkan teknik atau metode penelitian sosial.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi serta dapat juga sebagai referensi yang berkaitan dengan strategi pengasuhan remaja oleh buruh pabrik wanita dalam upaya pencegahan perilaku menyimpang.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian yang relevan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dan menambah referensi karya ilmiah dan bermanfaat bagi semua civitas akademika Universitas Negeri Yogyakarta dan orang lain yang berkepentingan untuk mendapatkan tambahan ilmu, pengetahuan, dan wawasan terkait dengan penelitian ini.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai strategi pengasuhan remaja oleh buruh pabrik wanita dalam upaya pencegahan perilaku menyimpang.

c. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan studi dan mendapat gelar sarjana (S1) pada program studi Pendidikan Sosiologi FIS UNY.
- 2) Memberikan tambahan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman sehingga dapat diaplikasikan di kehidupan bermasyarakat.

d. Bagi Masyarakat Umum

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi yang luas mengenai strategi pengasuhan remaja oleh buruh pabrik wanita dalam upaya pencegahan perilaku menyimpang.

